

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra umumnya terinspirasi oleh pengalaman pribadi seorang penulis yang mencerminkan realitas dalam masyarakat. Cerita-cerita tersebut mengangkat tema-tema seperti penderitaan, kebencian, kasih sayang, dan lain-lain. Seorang penulis umumnya memiliki tujuan untuk menyajikan nilai-nilai yang luhur dan menginterpretasikan makna serta esensi kehidupan melalui karya sastra sebagai alat untuk menuangkan idenya.

Salah satu fenomena dalam karya sastra di Indonesia saat ini yaitu adanya beberapa karya sastra yang mengupas tentang perempuan. Perkembangan karya sastra yang mengisahkan tentang perempuan dalam pandangan sejarah karena terdapat persepsi yang berbeda oleh masyarakat terhadap peran serta masyarakat perempuan. Perempuan dengan segala elemennya nampaknya menjadi sumber motivasi yang akan berlangsung terus menerus, dimana pun ada perempuan hal tersebut akan berakhir menarik untuk dibahas, bahkan dalam ranah karya sastra. Tokoh perempuan dalam karya sastra tampaknya memiliki daya tarik tersendiri, tantangan yang mereka hadapi serta strategi yang mereka gunakan untuk mengatasinya berbeda dengan laki-laki. Salah satu permasalahan yang diangkat dalam film tersebut adalah konflik sosial. [1]

Konflik sosial merupakan salah satu bentuk permasalahan yang hidup pada masyarakat sehingga menimbulkan perbedaan keperluan, baik antar maupun antar kelompok. Konflik sosial yang sering terjadi tidak muncul begitu saja, terjadinya konflik sosial dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu perbedaan pendapat, permasalahan politik atau bahkan permasalahan kepercayaan [2]. Manusia adalah salah satu yang menjadi latar belakang konflik sosial. Konflik dapat terjadi dalam kehidupan bermasyarakat apabila setiap individu mempunyai pandangan berbeda tentang tujuan yang sama dan tidak mempunyai cara yang berbeda untuk menyelesaikannya. Namun, dalam setiap konflik terkandung nilai-nilai yang baik karakter yang harus

ditanamkan. Karakter memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Melalui pendidikan karakter, setiap individu diarahkan untuk menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pentingnya penanaman pendidikan karakter sejak dini bagi anak-anak sangatlah besar. Tujuan utama dalam proses pendidikan bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan semata, melainkan juga untuk membentuk karakter dan kepribadian individu agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam beretika, berestetika, dan berperilaku sehari-hari. Nilai pendidikan karakter diharapkan menjadi pilar utama dalam membentuk perilaku individu, karena tanpa karakter yang baik, seseorang dapat dengan mudah melakukan tindakan yang merugikan atau menyakiti orang lain.

Salah satu karya sastra mengangkat isu perempuan dan terdapat perbedaan pendapat dalam setiap tokoh adalah *Gadis Kretek*. Tokoh dalam film *Gadis Kretek* merupakan transformasi dari novel yang ditulis oleh Ratih Kumala dan terbit pada tahun 2012 kemudian diangkat menjadi film pada tahun 2023 yang ditulis oleh Tanya Yuson dengan dua sutradara yaitu Kamila Andini dan Ifa Isfansyah. Karya ini adalah karya kelima Ratih Kumala, yang juga menjadi anggota Katulistiwa Literary Award 2012. Selain itu, *Gadis Kretek* diterima dengan sangat baik di Busan International Film Festival (BIFF) pada tahun 2023 [3]. Film *Gadis Kretek*, yang diproduksi oleh Base Entertainment dengan Fauzan Nurdin sebagai produser, mencapai 1,6 juta penonton dalam minggu pertama penayangannya dan meraih posisi ke-10 dalam daftar serial Netflix non-bahasa Inggris terpopuler. Hal ini menunjukkan bahwa *platform streaming* seperti Netflix meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi penonton, yang pada akhirnya meningkatkan animo masyarakat terhadap konsumsi konten digital. Hal tersebut disebabkan apabila berlangganan maka akan mendapatkan fitur-fitur yang tidak disediakan di platform film gratis. Platform film yang berbayar menyediakan fitur bebas iklan saat menonton, kualitas video yang jelas, audio yang jernih serta terjemahan yang disediakan dalam berbagai macam bahasa.

Serial *Gadis Kretek* juga menawarkan pengalaman yang unik dibandingkan dengan serial lainnya, dengan kualitas produksi yang setara

dengan serial internasional. Penggunaan bahasa Jawa, teknik pengambilan gambar yang menarik, dan alur cerita yang maju mundur memberikan kesan yang segar dan tidak membosankan. Selain menampilkan kisah romansa, *Gadis Kretek* juga mengeksplorasi latar belakang sejarah kelim persaingan dalam industri kretek, menambah dimensi pada cerita. Beberapa adegan juga mengingatkan akan sejarah kelim persaingan kretek di zaman 1960-an. Selain itu, film ini juga mengangkat kisah perjuangan seorang perempuan yang selalu dipandang sebelah mata oleh masyarakat pada masa itu. Setelah menonton *Gadis Kretek*, penonton akan merasakan bahwa banyak kisah kelim yang dapat dijadikan sebagai pelajaran tidak hanya dalam hal percintaan. Film *Gadis Kretek* merupakan cerminan series yang berhasil dari segi visual, akting dan cerita.

Ratih Kumala dilahirkan di Jakarta pada tahun 1980 dan menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Sastra Inggris Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Ratih Kumala merupakan bagian dari tim penulis dalam program Jalan Sesama, yang termasuk adaptasi untuk televisi di Indonesia, Ratih Kumala juga memiliki pengalaman sebagai editor naskah drama di salah satu stasiun televisi swasta. Tidak hanya dalam dunia fiksi, Ratih Kumala juga aktif menulis skenario untuk televisi. Film dan novel *Gadis Kretek* memiliki perbedaan yang terletak pada plot. Alur cerita di novel *Gadis Kretek* tokoh Dasiyah diceritakan meninggal pasca melahirkan anaknya yang bernama Arum Cengkeh sehingga Rukayah harus menjaga keponakannya tersebut, sedangkan dalam film *Gadis Kretek* Dasiyah mengalami penurunan kesehatan karena mengalami kejadian saat disekap para anggota partai dan Dasiyah meninggal dunia pasca beberapa bulan melahirkan anaknya.

*Gadis Kretek* menggambarkan bahwa perempuan pada dasarnya bukan makhluk biasa-biasa saja, melainkan juga mampu menjadi subjek umum. Kretek diketahui memiliki hubungan erat dengan laki-laki, seolah-olah keduanya tidak bisa dipisahkan. Masyarakat Indonesia sudah mengenal kretek bahkan sebelum kemerdekaan. Tokoh perempuan dalam film ini memiliki hubungan yang nyaman dengan kretek (tembakau). *Gadis Kretek* yang mencakup tokoh utama perempuan yang bekerja di ruang publik yang

umumnya dikerjakan oleh kaum laki-laki, yaitu kretek. Hal demikian yang menimbulkan ketertarikan yang luar biasa karena menghubungkan kretek dengan laki-laki namun dimunculkan dalam sisi perempuan.

Beberapa alasan mengapa peneliti menjadikan film *Gadis Kretek* sebagai objek penelitian yaitu pemeran utama perempuan dalam film *Gadis Kretek* bernama Dasiyah (Jeng Yah) yang diperankan oleh Dian Sastrowardoyo. Dia muncul sebagai seorang wanita mandiri yang mengawasi organisasi rokok kretek yang dimiliki oleh ayahnya. Dia memimpin organisasi kretek hingga menjadi organisasi kretek terkemuka dengan cita rasa yang luar biasa. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa tokoh perempuan dalam film ini mempunyai andil besar dalam sejarah perkembangan bisnis rokok kretek pada masa itu, dengan adanya pemimpin perempuan tentu muncul berbagai kontroversi.

Penggambaran perempuan dalam film *Gadis Kretek* yang mempunyai keterkaitan dengan kretek diceritakan melalui hubungan tokoh-tokoh yang masih memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari karakter perempuan. Sehingga, dapat dilihat bagaimana aktivitas dari tokoh perempuan yang dengan kretek. Para perempuan pada masa itu salah satunya Jeng Yah dihadapkan pada pembatasan ketat mengenai aktivitas tersebut. Norma sosial dan budaya pada saat itu memandang peran perempuan dalam industri rokok kretek tidak disetujui sehingga menimbulkan konflik. Tentu saja penggambaran perempuan berbeda dengan kondisi perempuan masa kini yang mempunyai kebebasan dalam melakukan berbagai pekerjaan, meskipun tidak semuanya.

Berkaitan dengan masalah ini peneliti akan mengkaji representasi konflik sosial tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Sara Mills. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah terletak kajian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu Analisis Wacana Kritis yang pada penelitian terdahulu belum pernah digunakan. Kemudian, juga mengkaji konflik sosial pada tokoh perempuan, jadi dalam penelitian ini akan lebih dispesifikkan hanya pada tokoh perempuan. Penelitian yang akan dilakukan juga akan mengkaji nilai-

nilai pendidikan karakter yang ada dalam film *Gadis Kretek*.

Nilai pendidikan karakter merupakan strategi dalam dunia pendidikan yang ditujukan untuk memajukan moralitas, etika, dan pembentukan kepribadian positif pada setiap individu. Thomas Lickona mengemukakan gagasan bahwa pendidikan karakter melibatkan proses pembentukan nilai-nilai moral yang kuat pada individu dengan menekankan kepentingan pengajaran serta pembiasaan. Ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, rasa hormat, dan empati. Lickona juga menyoroti pentingnya pembentukan karakter dalam mendukung individu untuk menjadi pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam konteks masyarakat [3].

Analisis wacana kritis memiliki upaya mengungkap maksud yang tersembunyi dalam karya seorang penulis dari penegasan penulis. Analisis wacana bukan hanya menguraikan isi pembicaraan secara lebih mendalam tetapi juga membedah bagaimana bahasa diaplikasikan dalam sebuah karya tulis oleh pengarangnya. [4] Analisis wacana kritis termasuk ke dalam suatu pendekatan kajian teks dan tuturan lebih umumnya dalam menyelidiki bahasa, komunikasi dan wacana. Sedangkan wacana oleh Sara Mills membahas terkait analisis wacana dari perspektif feminis. Maka pendekatan analisis wacana Sara Mills diketahui sebagai analisis perspektif feminis, pengarang cerita menggunakan perspektif feminis untuk menggambarkan bagaimana seorang perempuan digambarkan dalam ceritanya [5].

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi dasar dari yang telah dijelaskan, peneliti menyusun beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana representasi konflik sosial pada tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?
2. Bagaimana posisi subjek-objek pada tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?
3. Bagaimana posisi penonton pada tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?

4. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan merinci rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan representasi konflik pada tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala
2. Mendeskripsikan posisi subjek-objek pada tokoh perempuan film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala
3. Mendeskripsikan posisi penonton pada tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala
4. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter pada tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dua jenis manfaat yang dapat dipilih dari hasil penelitian ini melibatkan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini adalah penjelasan tentang tujuan hasil penelitian:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Temuan penelitian ini berpotensi memberikan informasi terkait representasi tokoh menggunakan kajian analisis wacana kritis model Sara Mills, sehingga penikmat film dapat memahami cerita dengan lebih baik serta memiliki pandangan berbeda tentang cerita di film *Gadis Kretek*.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini mampu memberikan pengaruh yang bermanfaat sebagai referensi, ilmu, wawasan dan manfaat bagi para pecinta film, dan mahasiswa khususnya mahasiswa Bahasa Indonesia serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif untuk membuat eksplorasi yang sebanding.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Representasi konflik sosial pada tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* dengan memanfaatkan kajian Analisis Wacana Kritis model Sara Mills

ini menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati film tersebut dalam pengumpulan datanya sehingga, tidak memerlukan wawancara. Penelitian ini berfokus dalam merepresentasikan konflik sosial pada tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* yang dilihat dari bagaimana posisi subjek-objek dan posisi penonton dalam film tersebut. Penelitian ini juga akan mengkaji nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

Gambaran umum yang efisien mengenai sistematika pembahasan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

*Bab I*, merupakan bagian pendahuluan yang berisi definisi secara umum terkait latar belakang dalam penelitian ini, pemaparan permasalahan yang dikaji, penggunaan relevansi dan sesuai dengan teknik yang dapat diterapkan untuk membantu penelitian. Selain itu, juga terdapat pemaparan tentang tujuan serta manfaat dari penelitian ini, dalam laporan penelitian ini juga terdapat batasan penelitian agar bahasan yang akan diteliti lebih fokus dan mendalam.

*Bab II*, adalah bagian kajian pustaka yang menguraikan teori pendukung dalam penelitian dan bahan penelitian serta temuan penelitian. Pada bagian ini, juga dijelaskan penelitian terdahulu yang relevan dan berisi tentang uraian penelitian terdahulu serta menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, juga paparkan landasan teori, definisi operasional yang merupakan gambaran secara umum terkait representasi, konflik sosial, dan film *Gadis Kretek* serta juga terdapat kerangka berpikir. Hal tersebut difungsikan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

*Bab III*, merupakan bagian metode penelitian. Peneliti memberikan penjelasan terperinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut terdiri dari jenis dan rancangan penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, keabsahan data, konteks penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data.

*Bab IV*, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bagian ini peneliti

menguraikan informasi dan data yang didapat dari objek penelitian yaitu film *Gadis Kretek* dan kemudian mengkaji menggunakan teori yang telah ditentukan yaitu Analisis Wacana Kritis Sara Mills.

*Bab V*, merupakan bagian penutup atau bab terakhir dari laporan. Pada bagian ini terdiri dari simpulan yang akan menjawab pokok dari permasalahan. Lalu, juga terdapat saran yang berisi mengenai saran yang diberikan oleh penulis untuk pembahasan dalam penelitian ini tentang apa yang harus diselesaikan. Saran ini dapat disampaikan kepada perguruan tinggi pihak-pihak lain yang dianggap relevan.